



## **Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 9 Sarolangun**

**Efrina Juliyati<sup>1✉</sup>, Samsu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

### **Abstract**

This study aims to describe and analyze the implementation of academic supervision by the principal in improving teachers' pedagogical competence at SMP Negeri 9 Sarolangun. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that academic supervision was conducted systematically through planning, implementation, evaluation, and follow-up stages. The planning stage was based on instructional needs and teachers' readiness in preparing learning instruments. The implementation involved various supervision techniques, including checking instructional documents, classroom visits, observation, and teaching assessment. Evaluation was carried out objectively and dialogically, followed by follow-up actions such as coaching and recommendations for instructional improvement. Continuous academic supervision was found to contribute significantly to enhancing teachers' pedagogical competence and improving the quality of learning. This study emphasizes the strategic role of principals as academic supervisors in supporting teachers' professional development.

**Keywords:** Academic Supervision, Pedagogical Competence, Principal, Teachers.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 9 Sarolangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan supervisi disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan kesiapan perangkat ajar guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan berbagai teknik, seperti pemeriksaan perangkat pembelajaran, kunjungan kelas, observasi, dan penilaian pembelajaran. Evaluasi supervisi dilaksanakan secara objektif dan dialogis, diikuti dengan tindak lanjut berupa pembinaan dan rekomendasi perbaikan pembelajaran. Supervisi akademik yang berkelanjutan terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam pengembangan profesional guru.

**Kata Kunci:** Guru, Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik.

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas individu sekaligus menentukan daya saing suatu bangsa. Dalam konteks pembangunan nasional kontemporer, fokus utama pengembangan pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu sebagai prasyarat terbentuknya sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan kompetitif di tingkat nasional maupun global. Pendidikan bermutu tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan sistem pendidikan, khususnya kualitas sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu pendidik. Dengan demikian, kinerja guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Ayubi et al., 2020).

Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Data yang dirilis oleh Bappenas berdasarkan survei UNESCO menempatkan kualitas kinerja pendidik Indonesia pada posisi terendah dibandingkan negara berkembang lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian guru belum mampu melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal sesuai dengan standar yang diharapkan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Ayubi et al., 2020).

Secara normatif, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan juga dipahami sebagai proses humanisasi yang bertujuan memanusiakan manusia secara utuh dan bermartabat (Kusairi & Saifuddin, 2020). Dalam kerangka tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi ruang strategis terjadinya interaksi pedagogik antara guru dan peserta didik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

Sebagai sebuah organisasi pendidikan, sekolah dituntut untuk mampu mengelola seluruh sumber daya secara efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu. Guru dan tenaga kependidikan sebagai unsur utama dalam organisasi sekolah memerlukan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan agar kompetensi profesionalnya terus berkembang. Oleh karena itu, fungsi pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru, menjadi aspek manajerial yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan sekolah (Zulfikar et al., 2017).

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat sentral. Kepemimpinan pendidikan dipandang sebagai fenomena kompleks yang memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika organisasi sekolah dan kualitas proses pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi seluruh aktivitas pendidikan di sekolah (Abidin, 2018). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan, pembinaan guru, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Regulasi nasional menegaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Djafri, 2017). Dengan kewenangan tersebut, kepala sekolah diposisikan sebagai motor penggerak utama yang menentukan arah kebijakan dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu

peran strategis kepala sekolah adalah sebagai supervisor akademik yang bertugas membina, membimbing, dan meningkatkan kompetensi profesional guru (Yuliana, 2021).

Supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena secara langsung berhubungan dengan perilaku mengajar guru. Melalui supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik konstruktif, membantu guru mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional, serta mendorong perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Implementasi supervisi akademik yang efektif terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Antina et al., 2020; Zulfikar et al., 2017).

Guru sebagai pendidik profesional dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki peran fundamental karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, merancang strategi pembelajaran, memanfaatkan teknologi, serta melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran (Hariyono, 2019; Kusairi & Saifuddin, 2020).

Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan kurikulum. Guru juga dituntut untuk terus mengembangkan diri melalui refleksi dan peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan kepala sekolah melalui supervisi akademik menjadi sangat krusial dalam memastikan kompetensi pedagogik guru berkembang secara optimal (Ulandari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 9 Sarolangun, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru masih belum optimal. Hal ini tercermin dari keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, rendahnya kesiapan perangkat ajar, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi manajerial yang sistematis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Bertolak dari permasalahan tersebut, implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dipandang sebagai strategi yang relevan dan strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 9 Sarolangun, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Sarolangun dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam konteks alamiah sekolah. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pengungkapan makna, proses, dan dinamika sosial melalui data berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang bersumber dari peristiwa

dan perilaku subjek penelitian, tanpa melakukan manipulasi variabel atau pengujian hipotesis (Arikunto, 2017; Creswell & Poth, 2018).

Pendekatan ini menempatkan subjek dan latar penelitian sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik), sehingga fenomena yang diteliti dipahami berdasarkan perspektif informan dan konteks sosial tempat peristiwa tersebut berlangsung. Melalui wawancara terbuka dan observasi mendalam, penelitian ini berupaya menggali sikap, pandangan, pengalaman, serta praktik supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Miles et al., 2014).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan kunci (*key informant*), wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan data. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dan valid mengenai implementasi supervisi akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun

Perencanaan supervisi akademik merupakan tahapan strategis yang menentukan efektivitas pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Perencanaan ini mencakup penyusunan dokumen dan langkah-langkah sistematis untuk memantau serta membina guru dalam mengelola proses pembelajaran agar selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Supervisi akademik tidak hanya berorientasi pada pengawasan administratif, tetapi juga diarahkan pada upaya pendampingan profesional guna meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas (Prasojo & Sudiyono, 2015; Glickman et al., 2018).

Keefektifan supervisi akademik sangat bergantung pada ketersediaan program yang terencana dengan baik. Program supervisi berfungsi sebagai pedoman operasional yang memuat tujuan, bentuk kegiatan, prosedur pelaksanaan, jadwal, serta indikator keberhasilan supervisi. Melalui perencanaan yang sistematis, kepala sekolah dapat memastikan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara terarah, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Zulfikar et al., 2017; Mulyasa, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun dilakukan secara terstruktur sejak awal semester. Kepala sekolah mengawasi proses perencanaan dengan menyelenggarakan rapat bersama guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan (Prota), dan program semester (Prosem). RPP diposisikan sebagai dokumen penting yang berfungsi mengarahkan pelaksanaan pembelajaran agar lebih sistematis, memudahkan guru dalam penyampaian materi, menetapkan tujuan dan indikator pencapaian, serta menentukan strategi, metode, media, dan teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain RPP, guru juga diwajibkan menyiapkan Prota sebagai perencanaan jangka panjang yang mengatur alokasi waktu pembelajaran dalam satu tahun ajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Prota disusun sebagai kerangka umum yang menjadi acuan pengembangan program pembelajaran pada setiap kelas dan mata pelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara terencana dan berkesinambungan (Anissyahmai et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa perencanaan supervisi akademik tidak hanya disusun secara administratif, tetapi juga didiskusikan bersama guru untuk memperoleh kesepahaman dan komitmen bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun bersifat partisipatif dan aplikatif, yang tercermin dari kesesuaian antara dokumen perencanaan dengan pelaksanaan supervisi di lapangan. Perencanaan supervisi diarahkan untuk memastikan kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, menguasai materi, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, serta melaksanakan penilaian secara komprehensif.

Lebih lanjut, supervisi akademik telah dijadwalkan secara sistematis dan disesuaikan dengan bidang studi masing-masing guru, sehingga seluruh guru memperoleh kesempatan supervisi secara merata. Kondisi ini memperkuat peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran, sekaligus menegaskan bahwa perencanaan supervisi akademik merupakan fondasi penting dalam implementasi supervisi yang efektif dan berkelanjutan.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun**

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan tahapan implementatif yang berfungsi menerjemahkan perencanaan supervisi ke dalam praktik pembinaan profesional guru. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun dilaksanakan melalui beragam teknik supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi guru, dengan tujuan agar proses supervisi berjalan secara efektif dan efisien. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip supervisi akademik yang menekankan fleksibilitas, kebermaknaan, dan orientasi pada pengembangan profesional guru (Glickman et al., 2018; Mulyasa, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan teknik supervisi individual dan kelompok dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi individual dilakukan melalui kunjungan kelas (*classroom observation*) untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung, sedangkan supervisi kelompok dilaksanakan dalam bentuk musyawarah atau diskusi bersama guru untuk membahas permasalahan pembelajaran dan alternatif pemecahannya. Penggunaan kedua teknik ini memungkinkan kepala sekolah memberikan layanan supervisi yang komprehensif dan kontekstual sesuai karakteristik guru dan mata pelajaran yang diampu (Prasojo & Sudiyono, 2015).

Secara operasional, pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun dilakukan secara bertahap. Tahap awal diawali dengan pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran, meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, dan program semester. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan musyawarah untuk menyamakan persepsi dan memberikan penguatan terhadap perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru. Selanjutnya, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk mengobservasi proses pembelajaran serta melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan supervisi akademik ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan guru, sehingga penjadwalan supervisi disusun setelah guru dinyatakan siap untuk disupervisi.

Supervisi akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, yaitu dua kali dalam satu semester, yakni pada awal dan akhir semester, sesuai dengan kalender pendidikan yang berlaku. Pola ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak bersifat insidental, melainkan merupakan program pembinaan berkelanjutan yang terintegrasi dalam manajemen sekolah. Dalam pelaksanaannya,

kepala sekolah melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, khususnya pada guru Pendidikan Agama, untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran serta memberikan umpan balik konstruktif.

Pelaksanaan supervisi akademik tersebut berorientasi pada pemberian layanan dan bantuan profesional kepada guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam pengelolaan kelas, serta meningkatkan kompetensi pedagogiknya secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mutu proses pembelajaran secara keseluruhan.

### **3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun**

Evaluasi supervisi akademik merupakan tahap krusial yang menentukan keberlanjutan dan efektivitas proses supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keterlaksanaan supervisi, tetapi juga sebagai sarana reflektif bagi kepala sekolah dan guru dalam mengidentifikasi capaian, kendala, serta kebutuhan pengembangan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi supervisi akademik pada prinsipnya diarahkan untuk memperoleh umpan balik yang konstruktif guna perbaikan mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan (Glickman et al., 2018; Mulyasa, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi supervisi akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun dilakukan setelah pelaksanaan supervisi kelas. Kepala sekolah melakukan penilaian terhadap hasil observasi pembelajaran dengan mengacu pada instrumen supervisi yang telah disiapkan sebelumnya. Evaluasi mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta teknik penilaian hasil belajar. Proses evaluasi ini dilakukan secara objektif dan berbasis data hasil observasi, sehingga guru memperoleh gambaran yang jelas mengenai kinerja pedagogiknya.

Evaluasi supervisi akademik dilaksanakan melalui pertemuan tindak lanjut (post-observation conference) antara kepala sekolah dan guru. Dalam forum ini, kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi, memberikan umpan balik, serta mendiskusikan kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pola komunikasi yang digunakan bersifat dialogis dan kolaboratif, sehingga guru merasa dihargai dan terdorong untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip supervisi akademik modern yang menempatkan guru sebagai mitra profesional, bukan sebagai objek pengawasan semata (Prasojo & Sudiyono, 2015; Sergiovanni, 2019).

Tindak lanjut supervisi akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan pengembangan profesional guru. Kepala sekolah memberikan rekomendasi perbaikan pembelajaran, seperti penyempurnaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif, serta peningkatan keterampilan pengelolaan kelas. Selain itu, guru yang masih mengalami kesulitan dalam aspek tertentu diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembinaan lanjutan, diskusi kelompok, dan berbagi praktik baik (best practices) antar guru.

Lebih lanjut, tindak lanjut supervisi akademik juga dilakukan melalui pemantauan berkelanjutan terhadap implementasi rekomendasi yang telah diberikan. Kepala sekolah melakukan supervisi lanjutan pada semester berikutnya untuk memastikan bahwa perbaikan pembelajaran benar-benar diterapkan di kelas. Pola tindak lanjut ini

menunjukkan bahwa supervisi akademik di SMP Negeri 9 Sarolangun tidak bersifat administratif semata, tetapi berorientasi pada pembinaan berkelanjutan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara sistematis.

Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Proses evaluasi yang objektif dan tindak lanjut yang berkesinambungan memperkuat peran supervisi akademik sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di SMP Negeri 9 Sarolangun.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun telah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi akademik secara terstruktur dengan melibatkan guru dan menyesuaikannya dengan kalender pendidikan serta kebutuhan pembelajaran. Perencanaan ini mencakup kesiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, dan standar proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan menerapkan berbagai teknik supervisi, baik secara individual maupun kelompok, melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, kunjungan kelas, observasi, dan penilaian pembelajaran. Supervisi dilaksanakan secara terjadwal dan bertahap sesuai dengan kesiapan guru, sehingga menciptakan suasana pembinaan yang kondusif dan profesional. Evaluasi supervisi dilakukan secara objektif melalui analisis hasil observasi pembelajaran dan didiskusikan secara dialogis antara kepala sekolah dan guru.

Tindak lanjut supervisi akademik diwujudkan dalam bentuk pemberian umpan balik, rekomendasi perbaikan pembelajaran, serta pembinaan lanjutan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi pedagogik guru. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi sebagai strategi pembinaan profesional yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 9 Sarolangun berperan strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah secara berkelanjutan.

## Referensi

- Abidin, Z. (2018). *Kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Anissyahmai, A., Suharto, & Wahyudi. (2017). Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 145–156.
- Antina, R., Rahman, A., & Kurniawan, D. (2020). Academic supervision and teacher professional development. *Journal of Educational Leadership*, 5(2), 112–123.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayubi, M., Suryadi, A., & Hasanah, U. (2020). Kinerja guru dan tantangan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(1), 45–56.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Djafri, N. (2017). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Hariyono. (2019). Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 134–145.
- Kusairi, & Saifuddin. (2020). *Manajemen pendidikan dan profesionalisme guru*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2015). *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwatiningsih. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 22–34.
- Sergiovanni, T. J. (2019). *The principalship: A reflective practice perspective* (8th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulandari, S. (2022). Interaksi pedagogik dalam pembelajaran efektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 89–101.
- Yuliana. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 6(2), 75–88.
- Zulfikar, A., Mulyani, S., & Rahman, H. (2017). Supervisi akademik dan peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 1–12.
- Zulfikar, A., Murniati, & Niswanto. (2017). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 112–121.